

Senyapan pada Ujaran Najwa Shihab dalam Acara Gelar Wicara (Talk Show) Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa”

*Silence on Najwa Shihab's Speech in the Hitam Putih Talk Show
"Najwa Shihab: Special Guest"*

Rohmad Tri Aditiawan^{1*}, Febrianti Dwi Rahayu²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

*email: aditiawan11@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
10/04/2022

Diterima:
18/10/2022

Diterbitkan:
19/10/2022

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menguraikan hasil analisis senyapan dan penyebab dalam ujaran najwa shihab di acara gelar wicara (talkshow) Hitam Putih “Najwa Shihab : Tamu Istimewa”. Metode dalam penelitian ini yakni deskriptif dalam bentuk kualitatif. Sumber data adalah tuturan Najwa Shihab dalam acara gelar wicara (talkshow) Hitam Putih “Najwa Shihab : Tamu Istimewa” sekuel 3-4. Data penelitian adalah keheningan yang terjadi pada gelar wicara (talkshow) hitam putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa” sekuel 3-4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik pemaparan dan analisis konteks. Alat pengumpul data adalah video merekam. Metode analisis data dilakukan dengan teknik SBLC - metode mendengarkan. Berbasis Hasilnya, ada 30 kali keheningan dalam gelar wicara tersebut. Jenis senyapan yang terdapat dalam penelitian ini berupa senyapan isi, senyapan diam, senyapan salah mulai, dan senyapan pengulangan. Adapun beberapa penyebab senyapan, yaitu keberhati-hatian, memerlukan waktu atau jeda karena lupa, pengulangan, permulaan awal yang salah (terlanjur berujar), dan keraguan.

Kata kunci: *Senyapan; Jenis; Ujaran; Penyebab; Gelar Wicara*

ABSTRACT

This study aims to explain and elaborate on the results of the silent analysis and the causes in the utterance of najwa shihab in the Black and White talk show "Najwa Shihab: Special Guests". The method used is descriptive in a qualitative form. The data source is the speech of Najwa Shihab in the Black and White talk show "Najwa Shihab: Special Guests" sequel 3-4. The research data is the silence that occurs in the black and white talk show "Najwa Shihab: Special Guests" sequel 3-4. The data collection technique used is the technique of exposure and context analysis. The data collection tool is a video recording. The data analysis method used is the SBLC technique - listening method. As a result, there are 30 silences in the speech title. The types of silence contained in this study are content silences, silent silences, false starts, and repetitive silences. As for some of the causes of silence, namely caution, it takes time or pauses due to forgetting, repetition, wrong initial starts (already said), and doubt.

Keywords: *Paused; Type; the Cause; Speech; Talkshow*

PENDAHULUAN

Dewasa ini program gelar wicara (talkshow) dapat dikatakan sedang naik daun sehingga marak disiarkan oleh televisi baik

lembaga penyiaran publik maupun televisi swasta. Dari sekian banyak acara gelar wicara (talkshow) yang pada umumnya disiarkan secara langsung (live). Hitam Putih adalah

sebuah acara gelar wicara (*talkshow*) yang ditayangkan di Trans7, dalam acara ini dibawakan oleh *mentalist* Indonesia yakni Deddy Corbuzier. Hitam Putih merupakan salah satu yang "tidak biasa", karena selalu menghadirkan orang-orang yang patut diteladani karena kreatifitasnya yang luas, kemauannya yang keras dan dedikasinya yang tinggi serta santai dalam menyampaikan tema-tema inspiratif. Episode Hitam Putih yang spesial di awal tahun 2018 yang lalu adalah "Najwa Shihab: Tamu Istimewa" yang menghadirkan sosok fenomenal, Najwa Shihab. Seperti kita maklumi, Najwa Shihab, S.H. terkenal dipanggil Nana yang lahir di Makassar, 16 September 1977; dengan umur 43 tahun. Najwa Shihab seorang mantan pewara berita di Metro TV sekaligus menjadi seorang jurnalis senior.

Pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan prestasi yang dicapainya, Najwa Shihab cukup terlihat cukup lancar dengan sesekali tersenyum atau tertawa. Hal yang jauh berbeda terjadi ketika pertanyaan menyangkut privasi, peristiwa masa lalu maupun karakteristik kondisi batin yang melatarbelakangi kesuksesan jurnalis Najwa Shihab. Jawaban Najwa Shihab untuk yang terakhir ini seringkali terputus-putus, banyak jeda dalam frasa maupun kalimat yang berupa senyapan (*pause*). Apakah keadaan tersebut dikarenakan Najwa Shihab sulit mengingat atau ada hal lain yang menjadi hambatan? Apapun alasannya, adanya fenomena senyapan perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian yang berguna untuk menambah informasi tentang produksi ujaran pada disiplin ilmu psikolinguistik. Senyapan dapat diartikan sebagai proses mental yang terjadi pada saat melakukan ujaran. Psikolinguistik mendeskripsikan proses psikologis yang terjadi apabila seseorang menghasilkan dan memahami kalimat serta bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh. Senyapan biasanya disebut dengan pemberhentian yang diisi dengan kata atau bunyi lain.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian senyapan terhadap produksi ujaran adalah pertama, apa saja jenis senyapan yang terjadi. Kedua, apa yang menjadi alasan atau penyebab terjadinya senyapan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah umum dalam yang diteliti adalah "Senyapan Pada Ujaran Najwa Shihab dalam Acara Gelar Wicara (*Talkshow*) Hitam Putih "Najwa Shihab: Tamu Istimewa". Tujuan penelitian yang dilakukan adalah memaparkan dan menguraikan hasil analisis senyapan terhadap produksi ujaran dalam acara gelar wicara (*talkshow*) Hitam Putih "Najwa Shihab: Tamu Istimewa". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatn teoretis maupun praktis dalam ilmu pengetahuan bahasa khususnya bidang psikolinguistik serta dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengetahui lebih dalam tentang senyapan.

Senyapan menurut Dardjowidjodjo (2005:142) merupakan satu di antara proses mental ketika menghasilkan ujaran. Kajian terhadap produksi ujaran tidak dapat terjadi secara langsung, misalnya dengan membedah tengkorak manusia. Kajian terhadap ujaran dapat dilakukan secara tidak langsung melalui peninjauan yang dilakukan. Senyapan dapat terjadi karena orang yang berbicara tidak teringat perkataan-perkataan yang dia perlakukan, atau pembicara tersebut proses mencari perkataan-perkataan yang paling cepat. Sudaryanto, (dalam Rahmawati, 1993: 250-251) berpendapat bahwa senyapan selain dimanfaatkan secara mental untuk membedakan unsur yang terlambangkan dan merupakan penundaan awal memerankan fungsi tertentu dalam ujaran. Menurut Dardjowidjodjo (2005:144) keberhati-hatian saat berujar dibagi menjadi dua bentuk senyapan, yaitu senyapan diam dan senyapan terisi. Pada senyapan diam, orang yang berbicara berhenti sebentar dan tidak bersuara, setelah meretif kata-kata yang diperlukan dia segera meneruskan tuturannya, sedangkan senyapan terisi yaitu senyapan yang diisi dengan katakata tertentu untuk pengisi kekosongan ketika mengujarkan sesuatu. Hal ini membuat pembicara dapat mengingat kembali kata yang ingin diujarkan Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa senyapan merupakan fenomena gangguan dalam ujaran atau berbahasa lisan dengan mengisi konstituen yang tidak ada hubungannya dengan hal yang ingin disampaikan karena lupa ataupun mencari kata yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut digunakan untuk mendeskripsikan distribusi senyapan dan penyebab yang melatarbelakangi senyapan dalam ujaran Najwa Shihab dalam acara gelar wicara (*talkshow*) Hitam Putih “Akhirnya Tamu Istimewa: Najwa Shihab”. Selaras dengan pendapat di atas Sudjana (dalam Rahmawati, 1999:52) menyebutkan bahwa metode deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Metode Deskriptif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik. Penulis berusaha mencermati kata demi kata yang diucapkan oleh orang yang diwawancarai. Dardjowidjojo (2003) mengatakan bahwa studi mengenai produksi kalimat bisa dilaksanakan dengan tidak langsung, caranya yakni cukup dengan observasi kalimat yang dituturkan. Psikolinguistik merupakan cabang ilmu Bahasa yang mengaitkan hubungan Bahasa dan akal budi manusia. Bahasa menampakan wujudnya dalam penampilan seseorang. Melalui Bahasa kita dapat mengetahui tingkah dari penutur Bahasa tersebut. Penelitian ini memaparkan fenomena dalam produksi ujaran berupa senyapan. Khususnya pada aspek distribusi senyapan dan hal yang melatarbelakangi terjadi senyapan tersebut.

Sumber data dan ruang lingkup ini dibatasi pada tuturan Najwa Shihab dalam acara “Hitam Putih “Akhirnya Tamu Istimewa : Najwa Shihab” yang ditayangkan dalam sebuah acara gelar wicara (*talkshow*) yang ditayangkan di Trans7, dalam acara ini dibawakan oleh *mentalist* Indonesia yakni Deddy Corbuzier dengan sekuel 3-4 yang diunggah di <https://youtu.be/Po9-9ibOyLU> pada tanggal 9 Januari 2018. Jenis senyapan yang dikaji ialah senyapan diam dan terisi. Data penelitian ini adalah senyapan yang terdapat dalam acara gelar wicara (*talkshow*) di Trans7 yakni “Hitam Putih” yang dipandu oleh Dedy Corbuzier. Dalam penelitian ini digunakan data kualitatif bermakna. Maksud data tersebut yakni data dibalik kenyataan yang dapat dilihat. Data kualitatif empiris berupa data distribusi

senyapan yang terjadi pada ujaran gelar wicara (*talkshow*) baik yang terjadi sebelum ujaran dimulai dan dalam ujaran, sedangkan kualitatif bermakna berupa makna dibalik *senyapan* tersebut atau faktor yang melatarbelakangi terjadinya distribusi senyapan tersebut.

Teknik yang dipergunakan yakni teknik pemaparan dan alat pengumpul data dokumenter berupa rekaman video. Teknik pemaparan digunakan untuk memaparkan ujaran berupa jenis senyapan dan distribusi senyapan atau secara deskriptif. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis konteks pada data kedua berupa penyebab senyapan. Peneliti menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan untuk menyediakan sebuah data dengan cara penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:242). Metode simak yang digunakan yakni teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Penelitian ini mengambil dua teknik dari tiga teknik pemeriksaan data sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Moleong (2002: 177-181), yaitu ketekunan peneliti dan kecukupan referensi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik pemaparan dan analisis konteks. Data jenis senyapan dalam sebuah gelar wicara (*talkshow*) yang ditayangkan di Trans7 ini dianalisis dengan teknik pemaparan. Data penyebab senyapan terjadinya dianalisis dengan teknik analisis konteks.

PEMBAHASAN

Komprehensi Dan Produksi Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses psikologi oleh *manusia* dalam berbahasa. Psikolinguistik membahas 4 pokok pembicaraan penting yaitu (1) komprehensi, yakni proses dimana seseorang dapat menangkap dan memahami apa yang dimaksud, (2) produksi, yakni proses psikologis seseorang yang membuatnya dapat berujar seperti yang kita ujaran, (3) dasar biologis/neurologis yang berperan saat berbahasa, dan (4) pemerolehan bahasa, yakni bagaimana mendapatkan bahasa mereka (menurut Dardjowidjojo, 2010).

Berdasarkan ilmu psikolinguistik, terdapat dua komprehensi yang terjadi Clark & Clark (dalam Rahmawati, 1977). Pertama,

komprehensi bersangkutan dalam proses memahami untuk ujaran yang didengar. Kedua, komprehensi yang bersangkutan atas perbuatan yang perlu dilaksanakan setelah pemahaman terjadi. Maksud hal pertama yakni, komprehensi sebagai suatu proses mental ketika pendengar menerima tanggapan bunyi yang dikeluarkan oleh seorang pembicara, kemudian menggunakan bunyi tersebut sebagai bentuk pandangan tentang maksud pembicara tadi.

Proses produksi ujaran dibagi atas empat tingkat: (1) tingkat pesan, maksudnya pesan yang akan disampaikan akan diproses, (2) tingkat fungsional, maksudnya bentuk leksikal dipilah kemudian diberikan peran dan fungsi sintaktik, (3) tingkat posisional, maksudnya konstituen dibentuk dan afiksasi diberikan, dan (4) tingkat fonologi, maksudnya struktur fonologi ujaran dilakukan.

Pada tingkat pemrosesan posisional, diurutkan bentuk leksikal untuk ujaran yang akan dikeluarkan. Pengurutan tidak berdasarkan baris yang lurus melainkan pada perihai makna yang bertingkat. Setelah urutan terjadi, diproseslah pengafiksasi yang tepat. Hasil pemrosesan posisional “disampaikan” menuju tingkat fonologi untuk dihasilkan dalam bentuk bunyi. Tahap ini aturan fonotaktik bahasa diterapkan. Proses fonologis tersangkut pula proses biologis dan neurologis.

Teori terbaru produksi ujaran mendeskripsikan bahwa ujaran diproses melalui tiga tahapan yakni konseptualisasi, formulasi dan artikulasi (Meyer, 2000; Roelos, 2000). Tahapan pesan yang diajukan oleh Bock dan Levelt merupakan contoh untuk tahapan konseptualisasi, yakni, pembicara merancang struktur konseptual yang akan diajukan. Tahapan *grammatical encoding* yakni tahapan formulasi, dimana tema yang cocok diretrif dari leksikon mental kemudian diberi kategori dan struktur sintaktik serta afiksasinya. Tahap *phonological encoding* yakni tahap artikulasi, dimana kerangka beserta yang jadi dihasilkan dalam bentuk bunyi.

Adapun dalam setiap memprosesan produksi ujaran dimulai dari rencana pembahasan yang akan diujarkan, kemudian menuju kalimat yang akan digunakan, dan mencapai konstituen yang akan dipilih. Barulah

masuk dalam pelaksanaan yang akan diujarkan. Hal tersebut mencakup rencana artikulasi dan bagaimana mengartikulasikannya.

Rekaman Acara Hitam Putih

Hasil rekaman acara gelar wicara (*talkshow*) Hitam Putih “Najwa Shihab : Tamu Istimewa” sekuel 3-4 yang diunggah di <https://youtu.be/Po9-9ibOylU> pada tanggal 9 Januari 2018 berisi tentang seputar kehidupan Najwa Shihab. Wawancara berlangsung dalam suasana yang akrab dan diselingi dengan canda tawa. Acara tersebut berlangsung selama 20 menit 24 detik, atau setara dengan 1.224 detik. Dedy Corbuzier dan Chika Jessica sebagai pembawa acara dan sekaligus sebagai pewawancara menggunakan durasi selama 420 detik dan Najwa Shihab sebagai orang yang diwawancarai menggunakan durasi selama 804 detik.

Senyapan

Ujaran ideal dapat dikatakan apabila wujudnya yang lancar, sejak ujaran itu dimulai sampai ujaran itu selesai. Dalam perkata tersusun rapi, diujarkan dalam urutan yang tidak terputus, apabila terdapat senyapan, senyapan terjadi pada konstituen yang memungkinkan untuk disenyapi. Intonasinya pun kesatuan dari awal hingga akhir. Namun, ujaran ideal seperti ini tidak mudah dapat kita buat. Karena tidak semua orang dengan mudah berbicara lancar dalam semua pembahasan pembicaraan.

Umumnya senyap terjadi sebentar, mungkin untuk bernafas atukah untuk kepentingan yang lain. Saat berujar, senyap dilakukan saat mengambil nafas tidak banyak hanya sekitar 5%. Senyapan yang dominan terjadi yakni pada saat melakukan keraguan (*hesitation*). Kecuali apabila ujaran tersebut telah *klise* hafalan, atau mungkin ujaran telah dipersiapkan dengan baik, standarnya 30-50% ujaran terdapat senyapan (Aitchison, 1998). Saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Dedy Corbuzier, beberapa kalimat atau frasa yang disampaikan Najwa Shihab terputus-putus karena adanya senyapan (*pause*) beberapa saat. Kejadian tersebut terutama pertanyaan yang menyangkut privasi, peristiwa masa lalu maupun karakteristik kondisi batin yang

melatarbelakangi kesuksesan jurnalis Najwa Shihab.

Jenis Senyapan

Menurut Dardjowidjojo (2003), keberhati-hatian dalam berujar terbentuk dua macam senyapan, yakni senyapan diam dan senyapan terisi. Senyapan diam, orang yang berbicara berhenti sebentar dan tidak bersuara. Setelah menemukan kata yang dicari dia meneruskan kalimatnya. Tidak mustahil bahwa proses untuk meretrif kata itu tidak cepat sehingga diislah senyapan itu dengan sesuatu.

Analisis data penelitian ini peneliti mulai dengan mendeskripsikan data-data yang telah peneliti dapatkan dalam proses pengumpulan data berdasarkan dokumentasi video gelar wicara (*talkshow*) “Hitam Putih” yang ditayangkan di Trans7, dengan sekuel 3-4 berupa senyapan produksi ujaran yang diperoleh dari youtube. Pada bagian inventarisasi data ini akan disajikan melalui tabel. Tabel ini menguraikan beberapa contoh data senyapan terhadap produksi ujaran dalam gelar wicara (*talkshow*) tersebut.

Tabel 1. Data Senyapan pada gelar wicara (*talkshow*) Hitam Putih “Najwa Shihab : Tamu Undangan”

No	Senyapan Dalam Ujaran	Waktu/ Durasi	Segmen	Pelaku (Intensitas Bicara)
1.	Eeemm...belum terfikir sih, belum terfikir sama sekali	01 : 36	Segmen 1 (senyapan Isi)	Najwa Shihab
2.	Untuk...macam-macam, itu dari dulu selalu ada tawaran seperti itu	01 : 45	Segmen 1 (senyapan diam)	Najwa Shihab
3.	Selalu nonton, kemudian selalu jadi...yaa itu dia..dari mulai	06 : 36	Segmen 1 (Senyapan salah mulai)	Najwa Shihab

	apapun dikomentari			
4.	Keputusan yang yang sangat berat yang bukan hanya satu hal	11 : 53	Segmen 2 (senyapan pengulangan)	Najwa Shihab

Senyapan dengan penyebabnya pada gelar wicara atau *talkshow* Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa” yang ditayangkan di Trans7 sekuel 3-4 yang diunggah di <https://youtu.be/Po9-9ibQyLU> dalam akun Trans7 Official pada tanggal 9 Januari 2018, berdurasi sekitar dua puluh menit dua puluh empat detik (20:24) terdapat 30 kali senyapan yang terjadi dalam gelar wicara (*talkshow*) tersebut.

Jenis Senyapan Pada Gelar Wicara (Talkshow) Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa” Tahun 2018

Ada beberapa jenis senyapan pada gelar wicara (*talkshow*) Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa”, yaitu senyapan diam, senyapan isi, salah mulai (*false starts*), pengulangan progresif, dan pemanjangan. Dibawah ini merupakan beberapa contoh tabel jenis senyapan yang terdapat pada gelar wicara (*talkshow*) tersebut.

a. Senyapan Diam

Tabel 2. Senyapan Diam dalam gelar wicara (*talkshow*) Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa”

No	Senyapan Diam Dalam Ujaran	Waktu/ Durasi	Segmen	Pelaku (Intensitas Bicara)
1	Untuk ... macam-macam, itu dari dulu selalu ada tawaran seperti itu	01 : 45	Segmen 1	Najwa Shihab
2	Gue yakin dedy juga ditawari untuk...hahahaha	01 : 48	Segmen 1	Najwa Shihab
3	Tapi sampai sekarang saya merasa,	01 : 59	Segmen 1	Najwa Shihab

	akan jauh lebih... jauh lebih banyak manfaatnya			
--	---	--	--	--

b. Senyapan Isi

Tabel 3. Senyapan Isi dalam gelar wicara (talkshow) Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa”

No	Senyapan Isi Dalam Ujaran	Waktu/Durasi	Segmen	Pelaku (Intensitas Bicara)
1.	<u>Eemm...</u> belum terfikir sih, belum terfikir sama sekali	01 : 36	Segmen 1	Najwa Shihab
2.	Bahwa dari dulu itu selalu <u>aaa...</u> ada tawaran untuk caleg atau maju pilkada	01 : 42	Segmen 1	Najwa Shihab
3.	Jauh lebih <u>ee..apa namanya..</u>	03 : 12	Segmen 1	Najwa Shihab
4.	<u>Eee...</u> saya sih sebelumnya merasa ya	03 : 40	Segmen 1	Najwa Shihab
5.	Kan sekarang banyak tuh ada kode etik jurnalistik, <u>eee...Kemudian juga e..</u>	03 : 42	Segmen 1	Najwa Shihab
6.	Dan cara mereka untuk <u>ee...</u> apa namanya...menyampaikan ketidaksukaan	04 : 00	Segmen 1	Najwa Shihab
7.	Jadi, <u>eee...</u> yang membuat kita untuk	04 : 22	Segmen 1	Najwa Shihab
8.	<u>Eee...</u> Konsumen berita yang memang	04 : 29	Segmen 1	Najwa Shihab
9.	Jadi <u>eee...</u> itu ada banyak ekspresi	05 : 20	Segmen 1	Najwa Shihab
10.	<u>Eee...</u> keluarga jadi <u>ee...</u> tempat konsultasi nomer satu	06 : 16	Segmen 1	Najwa Shihab

11.	<u>Eee....eee..</u> nomer satu sih, mereka abi dan umi it kritiks nomer satu	06 : 21	Segmen 1	Najwa Shihab
12.	Karena saya <u>ee...di</u> Metro TV ini itu 17 tahun	07 : 57	Segmen 1	Najwa Shihab
13.	17 tahun ditempat yang sama itu memang <u>ee..apa namanya...</u>	11 : 44	Segmen 2	Najwa Shihab
14.	Sabar, terus <u>eee...telaten,</u> satu lagi <u>aaa...pinter</u>	15 : 50	Segmen 2	Najwa Shihab
15.	Ketemunya dikampus, karena <u>aaa...saya</u> fakultas hukum UI	17 : 16	Segmen 2	Najwa Shihab
16.	<u>Eee...</u> dan.. saya baru masuk dan dia udah lulus	17 : 26	Segmen 2	Najwa Shihab

c. Senyapan Pengulangan Progresif

Tabel 4. Senyapan pengulangan dalam gelar wicara (talkshow) Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa”

No	Senyapan pengulangan Dalam Ujaran	Waktu/Durasi	Segmen	Pelaku (Intensitas Bicara)
1.	<u>Itu itu tawaran itu</u> selalu ada	01 : 56	Segmen 1	Najwa Shihab
2.	<u>Kalau</u> tapi <u>kalau years</u> kedepan mungkin berubah	02 : 06	Segmen 1	Najwa Shihab

3.	<u>Bener</u> bener apa yang dikatakan Dedy bener	02 : 40	Segmen 1	Najwa Shihab
4.	<u>Selalu</u> selalu selalu kemudian dinilai pasti ada kepentingan-kepentingan lain	02 : 59	Segmen 1	Najwa Shihab
5.	Tapi <u>lagi-lagi</u> itu pilihan, sekarang sih pilihan saya tetap di wartawan	03 : 18	Segmen 1	Najwa Shihab
6.	Jadi jadi menurut saya sih itu	04 : 40	Segmen 1	Najwa Shihab
7.	<u>Yang.. yang... yang</u> lucu lucu salah satunya tuh mereka bikin filter	05 : 25	Segmen 1	Najwa Shihab
8.	Ini <u>juga</u> kayaknya <u>juga</u> lagi nonton nih hitam putih, <u>halo..hal</u>	06 : 27	Segmen 1	Najwa Shihab

	<u>o..halo</u> abi umi			
9.	<u>Betul</u> betul menitikarir dari bawah saya merasa betul bahwa belajar banyak	08 : 16	Segmen 1	Najwa Shihab
10.	Keputusan <u>yang</u> <u>yang</u> sangat berat <u>yang</u> bukan hanya satu hal	11 : 53	Segmen 2	Najwa Shihab

d. Senyapan Salah Mulai (False Starts)
Tabel 5. Senyapan pengulangan dalam gelar wicara (talkshow) Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa”

No	Senyapan Salah Mulai Dalam Ujaran	Waktu/Durasi	Segmen	Pelaku (Intensitas Bicara)
1	<u>Karena...ee</u> <u>...saya..</u> dimetroTV 17 tahun ee..	07 : 58	Segmen 1	Najwa Shihab
2	Selalu nonton, kemudian selalu jadi...yaa itu <u>dia..dari</u> mulai apapun dikomentari	06 : 36	Segmen 1	Najwa Shihab

Faktor Penyebab Senyapan Berbicara

Dardjowidjojo (2003) mengatakan umumnya senyap sebentar, ataukah untuk bernafas bahkan untuk keperluan yang lain. Ada banyak pendapat mengapa senyap terjadi.

Pertama, sudah terlanjur mulai dengan ujarannya, tetapi sebenarnya belum siap untuk sepenuhnya dalam kalimat itu. Sebab itu, dia senyap sebentar untuk meretif untuk melanjutkan ujarannya. Kedua, kesenyapan terjadi karena lupa kata-kata yang perlukan. Karena itu, dia harus mencarinya untuk melanjutkan ujarannya. Kemungkinan ketiga adalah bahwa dia harus sangat berhati-hati dalam memilih kata agar dampaknya pada pendengar atau publik tidak, misalnya, menghebohkan. Tipe ketiga ini umumnya terjadi pada pejabat publik atau kaum politikus yang harus berhati-hati memilih kata-katanya.

Dari hasil penelitian, berikut ini beberapa penyebab senyapan berbicara dalam acara debat (*talkshow*) Hitam Putih “Najwa Shihab: Tamu Istimewa” sekuel 3-4.

a. Keberhati-hatian

Najwa Shihab : “Bahwa dari dulu itu selalu aaa...ada tawaran untuk caleg atau maju pilkada” (durasi, 01: 36)

Penjelasan : Berdasarkan percakapan singkat antara Dedy dan Najwa tersebut menunjukkan senyapan isi berupa bunyi aa.... yang di-ujarkan (Najwa). Senyapan isi pada ujaran disebabkan keberhati-hatian Najwa menjawab pertanyaan yang disampaikan Dedy agar tidak menimbulkan dampak negatif atau salahpahaman kepada para pendengar. Senyapan aa... menandai bahwa dia ingin mengatakan sesuatu untuk melanjutkan ujaran. Najwa berusaha menanggapi pertanyaan dari Dedy yang bertanya mengenai

tawaran maju dalam pilkada. Hal ini ditanggapi Najwa dengan menjelaskan bahwa dirinya dari dulu selalu ada tawaran untuk menjadi caleg atau maju pilkada. Senyapan isi berupa bunyi aa.. terletak setelah kata ‘selalu’ yang terjadi di tengah penjelasan Najwa tersebut. Setelah senyapan itu, Najwa kembali meneruskan penjelasan menanggapi pertanyaan dari Dedy.

b. Memerlukan Waktu atau Jeda Karena Lupa

Najwa Shihab : “Tapi sampai sekarang saya merasa, akan jauh lebih ... jauh lebih banyak manfaatnya” (durasi, 01 : 59)

Penjelasan : Berdasarkan percakapan singkat antara Dedy dan najwa tersebut menunjukkan senyapan diam (...) yang diujarkan (Najwa). Dedy menegaskan mengapa najwa tidak menjadi salah satu dari para menteri di Indonesia karena kepandaannya. Hal ini ditanggapi Najwa dengan melanjutkan penjelasan mengenai lebih banyak kemanfaatan dalam pekerjaannya. Senyapan diam terletak setelah kata ‘lebih’, sehingga terjadi pemberhentian

- sementara di sela penjelasan Najwa tersebut. Senyapan tersebut disebabkan Najwa lupa, sehingga memerlukan waktu atau jeda untuk melanjutkan ujaran. Senyapan diam terdeteksi saat proses berpikir meningkat ketika pembicara ingin menyampaikan sesuatu yang dipikirkan dengan tergesa-gesa.
- c. Pengulangan
Najwa Shihab : "Itu itu tawaran itu selalu ada.." (durasi, 02 : 56)
Penjelasan : Berdasarkan penggalan singkat najwa tersebut menunjukkan senyapan berupa pengulangan progresif yang diujarkan (Najwa). Pengulangan yang terjadi disebabkan najwa memaparkan bahwa sebuah tawaran pilkada yang mana selalu dirasakan oleh najwa. Pengulangan konjungsi kata "Itu itu tawaran itu" terjadi pada awal kalimat. Senyapan ini disebabkan adanya peglagn pada konjungsi tersebut. Peningkatan repetisi pada konjungsi terjadi saat proses kognitif yang dihasilkan perencanaan ujaran fonologis gagal diartikulasikan titik artikulasi dari perencanaan fonologis yang sedang terjadi saat itu diulang,
- sehingga konjungsi diartikulasikan lebih dari satu kali.
- d. Permulaan Awal yang Salah (Terlanjut Berujar)
Najwa Shihab :
"Karena...ee...saya..dimetro TV 17 tahun ee.. (durasi, 07 : 58)
Penjelasan : Berdasarkan penggalan singkat Najwa tersebut menunjukkan senyapan salah mulai. Senyapan salah mulai "karena..ee..saya.." terjadi saat Najwa mulai mengawali ujarannya. Najwa mulai tersadar atas kesalahannya bahwa bukan itu yang ingin disampaikan. Najwa pun langsung memperbaiki ujaran dengan mengatakan 'di metro TV 17 tahun'. Dilanjutkan dengan menjelas penjelasan bahwa MetroTV merupakan tempat pekerjaan pertamanya selama menjadi seorang wartawan. Senyapan salah mulai seperti ini disebabkan karena pembicara terlanjur memulai ujaran yang sebelumnya tidak siap untuk sebuah kata yang utuh titik ujaran yang dihasilkan pembicara terdengar tidak utuh, sehingga dia senyap untuk mencari kata-kata yang tepat melanjutkan ujaran itu.

- e. Keraguan
Najwa Shihab : “Dan cara mereka untuk ee...apa namanya...menyampaikan ketidaksukaan” (durasi, 04 : 00)
- Penjelasan : Berdasarkan percakapan singkat antara Dedy dan Najwa tersebut menunjukkan senyapan pemanjangan pada prefiks 'nya..' yang diujarkan Najwa. Dedy memberikan kesempatan kepada Najwa untuk menanggapi. Hal ini langsung ditanggapi oleh Najwa dengan memberikan penjelasan mengenai cara ketidaksukaan yang diberikan oleh para penikmat berita kepada pembicara berita/wartawan. Disela penjelasannya terjadi senyapan pemanjangan prefiks 'nya..' pada kata "namanya" terjadi di sela penjelasan Najwa tersebut. senyapan ini disebabkan pembicara merasa ragu ketika menyampaikan argumen.

SIMPULAN

Fenomena senyapan perlu dikaji melalui penelitian yang berguna untuk menambah informasi tentang produksi ujaran pada disiplin ilmu psikolinguistik. Berdasarkan hasil rekaman acara gelar wicara (talkshow) Hitam Putih “Najwa Shihab : Tamu Istimewa” sekuel 3-4 yang diunggah di

<https://youtu.be/Po9-9ibQyIU> pada tanggal 9 Januari 2018 berisi tentang seputar kehidupan Najwa Shihab. Wawancara berlangsung dalam suasana yang akrab dan diselingi dengan canda tawa. Acara tersebut berlangsung selama 20 menit dan 24 atau setara dengan 1.224 detik. Dedy Corbuzier dan Chika Jessica sebagai pembawa acara dan sekaligus sebagai pewawancara menggunakan durasi selama 420 detik dan Najwa Shihab sebagai orang yang diwawancarai menggunakan durasi selama 804 detik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 kali senyapan dalam gelar wicara (*talkshow*) Hitam putih “Najwa Shihab : Tamu Istimewa” ditayangkan di Trans7 dengan sekuel 3-4 yang diunggah di youtube dalam akun Trans7 Official pada tanggal 9 Januari 2018. Jenis senyapan yang terdapat dalam penelitian ini berupa senyapan isi, senyapan diam, senyapan salah mulai, dan senyapan pengulangan. Adapun beberapa penyebab senyapan, yaitu keberhati-hatian, memerlukan waktu atau jeda karena lupa, pengulangan, permulaan awal yang salah (terlanjur berujar), dan keraguan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. (Edisi Kedua). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Hitam Putih: “Najwa Shihab : Tamu Istimewa” 3/4. Dalam: <http://www.youtube.com> (9 Januari 2018)
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosda Karya
- Meyer, Antje S. 200. “*From Representation In Word Formation*. Dalam Wheeldon, Ed. 2000.

- Pateda, Manser. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores. Nusa Indah
- Pertiwi, P. M, Dkk. (2014). *Senyapan Dan Selip Lidah Terhadap Produksi Ujaran Dalam Siang Ke-14 Jessica Kumala Wongso. Fkip Untan Pontianak*
- Rahmawati, D. L. (2014). *Senyapan Pada Ujaran Iwan Fals Di Acara Talkshow Kick Andy “Akhirnya Iwan Fals Bicara”*. *Anterior Jurnal*, Hal 71-80
- Roelos, Ardi. 2000. “*Weaver ++ And Other Computational Models Of Lemma Retrieval And Word-Form Encoding.*” Dalam Wheeldon, Ed. 2000.
- Sasmitasari, S. Dkk. (2013). *Senyapan Dan Penyebabnya Pada Debat Final Pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2017. Fkip Untan Pontianak*
- Sudjana, Nana. 1999. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.